

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental* analitik dan menggunakan rancangan *pre-test post-test with control group design*. Rancangan penelitian menggunakan dua kelompok subjek yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol, kelompok intervensi tersebut diberi intervensi selanjutnya dilakukan pengamatan (Swarjana, 2012).

Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh intervensi (intervensi) pada kelompok eksperimen dengan cara membandingkan kelompok tersebut dengan kelompok kontrol. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

(X)	O
(-)	O

Keterangan:

X : Kelompok Intervensi

- : Kelompok Kontrol

O : Angka Kejadian Sakit

Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti (Notoatmodjo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Tlogo Gugus Imbas 3 Kasihan Bantul, Yogyakarta berjumlah 182 siswa.

Sampel adalah sebagian jumlah yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh dari populasi (Notoatmodjo, 2005). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *proportionate simple random sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan cara diundi dan besarnya sampel setiap kelompok (kelas) didasarkan atas proporsi masing-masing kelas. Besar sampel menurut Gay & Diehl (1996) yang dikutip oleh Kuncoro (2003):

1. Studi deskriptif, sampel minimal adalah 10 % dari populasi.
2. Studi korelasional, diperlukan minimal 30 sampel untuk menguji ada tidaknya hubungan.
3. Studi kausal-komparatif, diperlukan minimal 30 subjek setiap grup.
4. Studi eksperimen, minimal 15 subjek setiap grup.

Jumlah sampel untuk studi eksperimen ini menggunakan 30 subjek setiap kelompok, 30 siswa menjadi kelompok kontrol dan 30 siswa menjadi kelompok intervensi, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa. Jumlah siswa masing-masing kelas yang dijadikan sampel dihitung dengan proporsi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian di SD Tlogo Gugus Imbas 3 Kasihan Bantul Yogyakarta

No.	Kelas	Jumlah	Jumlah Sampel
1	I	36	$36/182 \times 60 = 13$ siswa
2	II	28	$28/182 \times 60 = 9$ siswa
3	III	29	$29/182 \times 60 = 9$ siswa
4	IV	26	$26/182 \times 60 = 8$ siswa
5	V	35	$35/182 \times 60 = 12$ siswa
6	VI	28	$28/182 \times 60 = 9$ siswa
Jumlah		182	60 siswa

Jumlah sampel yang didapat adalah 60 siswa dengan rincian tersebut dan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok yang diberi intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok dengan pelatihan cuci tangan (intervensi) sebanyak 30 siswa dan 30 siswa pada kelompok yang tidak mendapat pelatihan cuci tangan (kontrol). Dalam penelitian ini, guru yang menjadi wali kelas juga diikuti sertakan dalam pelatihan, dengan tujuan kedepannya guru bisa memberi pelatihan cuci tangan pada siswa yang lain yang tidak diikuti sertakan pada penelitian, selain itu guru di sekolah sebagai *role model* siswa-siswanya sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan siswa dalam praktek cuci tangan sehari-hari. Adapun pada penelitian ini guru tidak dimasukkan pada kelompok kontrol maupun intervensi, guru hanya di observasi

dari kebiasaan cuci tangan sehari-hari disekolah. Observasi dilakukan dengan menilai kesadaran cuci tangan dan teknik guru dalam praktek mencuci tangan dengan benar. Kriteria menjadi sampel dapat dilihat dari kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

1. Kriteria Inklusi:

- a. Anak yang terdaftar sebagai siswa di SD Tlogo Gugus Imbas 3 Kasihan Bantul, Yogyakarta.
- b. Siswa laki-laki dan perempuan.

2. Kriteria eksklusi:

- a. Tidak bersedia menjadi responden
- b. Memiliki riwayat sering tidak masuk sekolah tanpa izin.
- c. Tidak mengikuti sesi pelatihan secara lengkap.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Tlogo Gugus Imbas 3 Kasihan Bantul, Yogyakarta pada bulan Maret sampai Desember 2014. Rincian waktu penelitian seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan											
		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1.	Pembuatan proposal	■	■										
2.	Perizinan instansi terkait		■										
3.	Pelatihan cuci tangan I			■									
4.	Pelatihan cuci tangan II			■									
5.	Pelatihan cuci tangan III			■									
6.	Pelatihan cuci tangan IV				■								
7.	Pengumpulan data								■				
8.	Analisis data									■			
9.	Diskusi hasil										■		
10.	Seminar hasil											■	
11.	Naskah publikasi												■

Pada penelitian ini dilakukan 4 kali pelatihan cuci tangan. Pelatihan cuci tangan pertama, peneliti memberikan penyuluhan tentang pentingnya mencuci tangan dengan benar dan peneliti memberikan demonstrasi cara mencuci tangan dengan benar. Pada pelatihan cuci tangan yang kedua dan ketiga, peneliti memberikan demonstrasi cara mencuci tangan dengan benar dan siswa mempraktekan secara mandiri dengan dipantau peneliti. Pada pelatihan cuci tangan yang terakhir, peneliti menguji siswa dalam praktek mencuci tangan yang benar serta pemahaman siswa tentang manfaat cuci tangan. Pelatihan ini dilakukan dari bulan Mei-Juni 2014.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep dari berbagai level dari abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau manipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2003). Beberapa jenis variabel yang terdapat dalam penelitian diantaranya :

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya bagi variabel dependen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pelatihan cuci tangan.

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah angka kejadian sakit pada siswa.

3. Variabel Bebas Lain

Variabel bebas lain adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat, namun tidak diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini:

- a) Daya tahan tubuh individu
- b) Genetik
- c) Lingkungan

Variabel bebas lain ini diketahui menggunakan kuesioner observasi. Digunakan untuk meminimalisir pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sesuatu definisi ketika variabel variabel penelitian menjadi bersifat operasional. Definisi operasional menjadikan konsep yang masih bersifat abstrak menjadi operasional yang memudahkan pengukuran variabel tersebut.

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Kejadian sakit

Definisi operasional dari kejadian sakit adalah frekuensi ketidakhadiran siswa di sekolah karena sakit yang diukur dengan presensi kehadiran siswa di sekolah. Presensi siswa dilihat tiga bulan sebelum dan 3 bulan sesudah dilakukan pelatihan cuci tangan, karena keefektivitasan pelatihan dapat dilihat setelah minimal dua bulan (Lau *et al*, 2012). Presensi yang dihitung hanya presensi absen sakit. Pengukuran menggunakan skala numerik.

2. Pelatihan Cuci Tangan

Definisi operasional pelatihan cuci tangan adalah pelatihan teknik mencuci tangan dengan benar sesuai pedoman cuci tangan menurut WHO kepada siswa SD Tlogo Gugus Imbas 3 Kasihan Bantul, dengan cara penyuluhan dan demonstrasi langsung atau

simulasi. Diukur dengan skala nominal menggunakan lembar observasi, dibagi menjadi kelompok yang mendapat pelatihan cuci tangan dan kelompok yang tidak mendapat pelatihan cuci tangan.

F. Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Sabun cuci tangan
2. Kran air
3. Presensi kehadiran siswa di sekolah
4. Lembar Observasi

Lembar observasi ini meliputi karakteristik responden. Data ini berguna untuk mengetahui latar belakang responden yang mempengaruhi penelitian ini.

G. Jalannya Penelitian

Peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian kepada kepala sekolah SD Tlogo Gugus Imbas 3 Kasihan Bantul, Yogyakarta untuk melakukan penelitian. Setelah memperoleh ijin peneliti melakukan konfirmasi kepada kepala sekolah SD Tlogo Gugus Imbas 3 Kasihan Bantul untuk menentukan sampel sesuai proporsi dari masing-masing kelas, kelas yang diteliti adalah kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Peneliti menentukan terlebih dahulu apakah responden sesuai dengan kriteria inklusi atau tidak, setelah itu responden yang sudah masuk kedalam kriteria inklusi diberikan *informed consent*.

Pertemuan pada penelitian ini sebanyak 5x pada kelompok intervensi dengan rincian 4x pelatihan cuci tangan dan 1x untuk pengumpulan data dan pada kelompok kontrol dilakukan 2x pertemuan, 1x pertemuan untuk *informed consent* dan 1x pertemuan untuk pengumpulan data. Pertemuan pertama peneliti memberikan *informed consent* kepada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol, setelah itu peneliti mengedukasi dan memberikan pelatihan cara mencuci tangan yang baik dan benar serta sesuai standar pada 30 siswa yang masuk kedalam kelompok intervensi. Pertemuan kedua, ketiga, dan keempat peneliti mengulang pelatihan cuci tangan seperti yang sudah diberikan pada pertemuan pertama agar siswa lebih menguasai tehnik cuci tangan yang benar. Pertemuan kelima peneliti melihat daftar presensi di setiap kelas dan melihat data presensi masing-masing responden yaitu 30 siswa dari kelompok intervensi maupun 30 siswa yang masuk kedalam kelompok kontrol. Perwakilan 5 orang guru juga diikutkan dalam setiap pelatihan cuci tangan untuk mendampingi siswa, dan sekaligus diberikan pelatihan cuci tangan sehingga setelah penelitian ini selesai guru dapat mengajari semua siswa tentang cuci tangan yang benar.

Pengambilan data pada penelitian ini didapat dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari lembar observasi dan data sekunder didapat dari presensi kehadiran siswa.

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari penelitian untuk melihat distribusi dengan melihat persentase masing-masing (Hastono, 2001). Analisis univariat untuk meringkas data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang sempurna. Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran berupa tabel distribusi frekuensi tentang karakteristik responden (pekerjaan orang tua, pendidikan terakhir orang tua, dan jenis kelamin), variabel bebas yaitu pelatihan cuci tangan dan variabel terikat yaitu angka kejadian sakit di SD Tlogo Gugus Imbas 3 Kasihan Bantul, Yogyakarta.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan 2 variabel yang meliputi variabel bebas dan variabel terikat (Notoatmodjo, 2005). Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *independent sample t-test* jika persebaran data normal, jika persebaran data tidak normal menggunakan uji *mann whitney*. Digunakan juga uji *wilcoxon* untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang sesungguhnya antara pasangan data yang diambil dari dua sampel yang berkait.

Uji *mann whitney* digunakan untuk uji hipotesis, bermakna bila nilai $p < 0,05$, dalam penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pelatihan cuci tangan yang benar dengan angka kejadian sakit pada siswa.

Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan program pengolahan data statistik yang ada di komputer serta dilakukan pengelompokan dan validasi.

I. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah pada presensi sakit siswa tidak dicantumkan jenis penyakitnya, sehingga sulit untuk mengetahui apakah sakit yang diderita disebabkan oleh kurangnya kebersihan atau faktor lainnya.

J. Etika Penelitian

Diberikan poster cara mencuci tangan yang benar di beberapa sudut sekolah pada akhir penelitian, sehingga seluruh siswa mengetahui cara mencuci tangan yang benar.